

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dekade terakhir, kelapa sawit (*crude palm oil*/CPO) telah menempati posisi strategis dalam sistem pangan dan energi global. Sebagai minyak nabati yang paling produktif dan serbaguna, kelapa sawit tidak hanya digunakan dalam sektor makanan dan kosmetik, tetapi juga menjadi pilar penting dalam transisi energi, khususnya melalui program biodiesel. Secara global, permintaan CPO diproyeksikan tumbuh 2,5-3,5% per tahun hingga 2027. Negara-negara besar seperti India dan Tiongkok kembali meningkatkan impornya seiring kompetitifnya harga CPO dibandingkan minyak nabati lainnya.

Di saat yang sama, transisi energi dunia juga memberikan harapan baru. Negara-negara seperti Malaysia dan Indonesia meningkatkan permintaan domestik untuk biodiesel. Hal ini menciptakan keseimbangan baru antara ekspor dan konsumsi lokal, namun juga memperkecil surplus ekspor yang sebelumnya menjadi penopang utama neraca dagang. Dalam konteks nasional, data menunjukkan bahwa pada tahun 2025/2026, produksi CPO Indonesia diproyeksikan mencapai 47 juta ton, dengan konsumsi domestik yang meningkat menjadi 22,6 juta ton. Sementara itu, ekspor diprediksi menurun menjadi sekitar 24 juta ton, sebagian besar akibat meningkatnya penyerapan domestik dan hambatan perdagangan internasional. Dalam menghadapi kondisi makro seperti ini, manajemen proyek pembangunan pabrik kelapa sawit tidak bisa mengandalkan pendekatan konvensional. Perusahaan harus membangun kerangka manajemen risiko yang sistematis dan adaptif, sebagaimana direkomendasikan oleh kerangka ISO 31000:2018 dan PMBOK edisi ke-6.

PT HPI didirikan pada tahun 2008 adalah Perusahaan agrobisnis yang berfokus pada perkebunan kelapa sawit. Dalam operasionalnya di Kalimantan Barat, HPI mengelola lebih dari 30 perkebunan kelapa sawit. HPI-Agro saat ini mempunyai 6 Pabrik Kelapa Sawit dengan total kapasitas 330 Ton TBS per jam dan 1 *Kernel Crushing Plant* dengan Kapasitas 400 ton kernel per hari. Pada tahun 2025–2026, HPI akan membangun Pabrik Kelapa Sawit kapasitas 45 Ton per jam.

Sehubungan dengan kenaikan produksi kebun sehingga diperlukan Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit.

Terdapat sejumlah risiko yang pernah terjadi pada proyek-proyek pembangunan pabrik sebelumnya, terutama pada tahap perencanaan, seperti risiko sosial, termasuk penolakan dari warga masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi proyek. Selain itu, terdapat pula risiko berupa ketidaksesuaian antara perencanaan dengan hasil akhir suatu desain. Risiko semacam itu akan meningkat jika tidak dikenali dan dinilai terlebih dahulu. Oleh karena itu, penelitian ini meyakini bahwa penerapan rencana manajemen risiko, yang mencakup penilaian risiko, akan bermanfaat bagi penyelesaian proyek.

Salah satu permasalahan yang ditemui pada kegiatan proyek sebelumnya adalah kurangnya pengetahuan tentang risiko-risiko utama yang dapat terjadi dalam proyek, terutama pada tahap perencanaan, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan seperti penyelesaian desain awal dan studi kelayakan yang terlambat, yang berujung pada keterlambatan penyelesaian proyek secara keseluruhan, yang juga dapat mengakibatkan peningkatan biaya. Oleh karena itu, penulis mencoba menyusun pedoman bagi pemilik proyek dalam menerapkan manajemen risiko dalam bentuk dokumen rencana manajemen risiko sehingga dapat membantu pemilik proyek dalam menentukan risiko mana yang perlu diprioritaskan dan ditangani terlebih dahulu sehingga perencanaan penanganan risiko akan lebih efisien. Untuk menentukan risiko mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu, penelitian ini menggunakan wawancara, *brainstorming*, dan kuesioner dengan individu-individu yang memiliki banyak pengalaman dalam manajemen risiko dan dalam menangani proyek sejenis, sehingga studi ini mempunyai dasar yang kuat dalam menentukan prioritas risiko karena didasarkan pada situasi riil di lapangan.

Berdasarkan beberapa kondisi yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang risiko utama yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian tahap perencanaan proyek.
- b. Terdapat beberapa risiko yang kerap terjadi pada proyek-proyek terdahulu, seperti risiko yang terkait dengan perencanaan, lingkungan,

dan sosial, yang apabila tidak segera disiapkan solusinya, akan berakibat pada tertundanya penyelesaian proyek.

1.2 Manajemen Risiko Perusahaan di PT HPI

Dalam mengelola risiko, PT HPI membentuk *Departement Head of Internal Audit and Compliance* untuk memperkuat sistem audit dan pengendalian internal yang bertugas memfasilitasi penerapan Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko oleh *Risk Owner* dan jajarannya. Dalam struktur organisasi Perusahaan, *Head of Internal Audit & Compliance* bertanggung jawab langsung kepada CEO.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan manajemen risiko pada proyek pembangunan Pabrik Kelapa Sawit di PT HPI selama ini?
- b. Apa saja risiko utama yang dihadapi dalam tahap perencanaan proyek pembangunan Pabrik Kelapa Sawit, dan bagaimana cara mengidentifikasinya secara sistematis?
- c. Bagaimana penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000:2018 dan PMBOK dapat meningkatkan efektivitas perencanaan dan mitigasi risiko pada proyek pembangunan Pabrik Kelapa Sawit di PT HPI?
- d. Apa kontribusi integrasi ISO 31000:2018 dan PMBOK dalam mengurangi keterlambatan dan pembengkakan biaya pada proyek pembangunan Pabrik Kelapa Sawit?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Umum

Menilai dan mengkaji pelaksanaan manajemen risiko pada proyek pembangunan Pabrik Kelapa Sawit di PT HPI.

2. Khusus

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko utama yang terjadi pada tahap perencanaan proyek pembangunan Pabrik Kelapa Sawit.

- b. Menerapkan kerangka manajemen risiko berbasis ISO 31000 dan PMBOK untuk meningkatkan efektivitas mitigasi risiko dan perencanaan proyek.
- c. Memberikan rekomendasi praktis tentang penerapan manajemen risiko yang sistematis untuk meningkatkan keberhasilan proyek di masa mendatang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada Perusahaan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan, yang dinyatakan dalam rencana manajemen risiko agar dapat menanggapi risiko dengan cara yang lebih sistematis.

b. Bagi Akademisi

Penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan teori manajemen risiko, identifikasi dan penilaian risiko terhadap berbagai jenis risiko yang mungkin terjadi terkait proyek pembangunan Pabrik Kelapa Sawit.

c. Bagi Praktisi

Hasil penelitian dapat menjadi informasi dan masukan berbagai pihak dalam menciptakan solusi yang efektif untuk perencanaan pembangunan PKS.